

**PEMBELAJARAN DENGAN METODE BERCAKAP-CAKAP
DI MASA PANDEMI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
BERVARIASI PADA KELOMPOK B TK AN-NUR MULIA**

Mulyati¹, Lily Yuntina²

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Kota Bekasi^{1,2}

watimulyati15@gmail.com¹, lyuntina@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study was to find out and obtain information about the learning outcomes of students' language skills using the conversational method using Varied Picture Media in Group B of An-nur Mulia Kindergarten Gunungsindur, Bogor District, for the 2019/2020 school year. Approach to qualitative research, the type of classroom action research, the action model from Kemmis Taggart which consists of Pre-cycle, Cycle I and Cycle II. Each Cycle consists of Planning, Implementation, Observation and Reflection Activities, data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The population of this study were all students of PAUD An-Nur Mulia. The research subjects were in a group of 12 students. The results of classroom action research on pre-cycle activities were only 42% of the student categories began to develop in the first cycle of 68% developing as expected and after doing the second cycle there was an increase to 81% developing very well.

Keywords: *Early Childhood Learning, Conversation Method, Varied Picture Media*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang hasil belajar kemampuan berbahasa peserta didik menggunakan metode bercakap-cakap dengan menggunakan Media Gambar Bervariasi Pada Kelompok B TK An-nur Mulia Gunungsindur kabupaten Bogor tahun ajaran 2019/2020. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, jenis penelitian tindakan kelas, model tindakan dari Kemmis Taggart dimana terdiri dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri dari Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik PAUD An-Nur Mulia. Subjek penelitian pada kelompok jumlah 12 peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas pada kegiatan pra siklus hanya 42% kategori siswa mulai berkembang pada siklus I sebesar 68% berkembang sesuai harapan dan setelah melakukan siklus II ada peningkatan menjadi 81% berkembang sangat baik.

Kata Kunci : *Pembelajaran Anak Usia Dini, Metode Bercakap-Cakap, Media Gambar Bervariasi*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi

bermakna yang diberikan sejak dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Yang melibatkan aspek

pengasuhan, kesehatan, dan perlindungan. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang masa rentang kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 butir 14, pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu di khususkan (Slamet Suyanto, 2005:1). Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Tinjauan aspek pedagogis masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. sebagian besar

pakar meyakini bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka aman dan nyaman secara psikologis. perlu diperhatikan juga, bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014 bahwa perkembangan bahasa anak usia dini mencakup: 1. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. 2. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab, pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik,

mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk celoteh. 3. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Penggunaan metode bercakap-cakap memberikan manfaat seperti meningkatkan keberanian anak untuk berbicara dengan orang lain, anak menjadi lebih percaya diri untuk menyatakan perasaan atau gagasannya pada saat guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas, meningkatkan sikap anak dalam melakukan kerjasama dengan anak lain (terlihat ketika anak membantu temannya yang susah mengeluarkan kata-kata untuk mengungkapkan gagasannya pada saat kegiatan menceritakan gambar yang disediakan.

Metode bercakap-cakap banyak mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang paling menonjol adalah perkembangan bahasa anak, salah satu kegiatan melalui komunikasi, bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar bervariasi .dimana melalui media gambar yang bervariasi anak sangatlah senang dengan gambar-gambar, terutama gambar yang mereka sukai, maka anak akan atusias, gembira dan penuh semangat, misalnya untuk mewarnainya, menceritakan gambarnya, serta memperlihatkan hasilnya kepada guru ataupun orangtua mereka.

Perkembangan bahasa anak di TK An-Nur Mulia masih rendah terlihat pada saat kegiatan pembelajaran masih belum efektif, didalam berbicara/komunikasi anak belum lancar sehingga penulis berusaha mengangkat masalah yang ada, menjadi suatu penelitian dengan Judul Pembelajaran Dengan Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pandemi Menggunakan Media Gambar Bervariasi Pada Kelompok B TK An-Nur Mulia.

Menurut Syaiful Sagala (2006: 61) pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Suyadi (2010: 16) pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Sujiono & Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya merupakan pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Novan Ardy

Wiyani & Barnawi (2012:88) pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, pembelajaran pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran berorientasi pada anak yang disesuaikan pada tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses kegiatan belajar.

Metode bercakap-cakap adalah diskusi yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga menimbulkan interaksi. Menurut Yulianti (2010:36) metode bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuannya adalah meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan, serta memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai tema yang di sampaikan oleh guru, selain itu metode bercakap-cakap dapat menjalin sosial antara anak dengan guru maupun sesama temannya. Dengan media gambar yang

bervariasi dan menarik akan meningkatkan minat anak untuk melihat, bercerita dan bersemangat.

Metode Bercakap-cakap dalam pengembangan pembelajaran bahasa di tingkat PAUD/TK sering disamakan dengan tanya jawab, padahal ada perbedaan diantara keduanya yaitu: pada metode bercakap-cakap interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik yang bersifat menyenangkan dan tidak kaku sesuai dengan topik yang sudah ditentukan ataupun bebas. Sedangkan metode tanya jawab adalah interaksi antara guru dan anak didik atau anak didik dengan temannya yang bersifat kaku, karena sudah terikat dengan pokok bahasan.

Menurut Hilderbrand, (1986) pada buku Metode pengajaran di TK karangan Dra. Moeslikhaton R. MPd (1999) berpendapat bahwa bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, metode bercakap-cakap bisa menggunakan media yang digunakan berupa gambar terhadap kemampuan berbicara anak, emosional, ketertarikan juga bercerita.

Gordin & Browne 1985:314 pada buku yang sama dikatakan bahwa bercakap-cakap dapat pula diartikan

sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi. Menurut Depdikbud (1998:22) bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuannya adalah meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan, serta memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai tema yang disampaikan oleh guru, selain itu metode bercakap-cakap dapat menjalin sosial antara anak dengan guru maupun sesama temannya.

Menurut Sudjana (2007: 68) media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Azhar Arsyad (1995: 83) mengatakan bahwa media gambar merupakan berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT)

sebagaimana disebutkan oleh Asnawir, media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Cecep Kusnandi (2013) media gambar merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan dengan tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar bervariasi adalah suatu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berisi simbol-simbol, kata-kata maupun gambaran dengan tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi serta mengilustrasikan fakta dan informasi.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuannya adalah meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan, serta memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai tema yang disampaikan oleh guru, selain itu metode bercakap-cakap dapat menjalin sosial antara anak dengan guru maupun sesama temannya. Pembelajaran Dengan

Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pandemi Menggunakan Media Gambar Bervariasi Pada Kelompok B TK An-Nur Mulia. Sehingga dapat dideskripsikan dalam Kisi-Kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	No.Butir Instrumen
Metode bercakap-cakap (Yulianti (2010))	1. Berkomunikasi	1. Anak dapat berkomunikasi lancar 2. anak memahami maksud dari komunikasi yang disampaikan	1.1 1.2
	2. Menyatakan perasaan, dan keinginan	1. Anak dapat menyatakan perasaan 2. Anak menyatakan Keinginan	2.1 2.2
	3. Memperoleh wawasan dan pengetahuan	1. Anak dapat memperoleh wawasan 2. Anak dapat memperoleh pengetahuan	3.1 3.2

Di dalam penilaian butir-butir instrumen menggunakan deskripsi dikuantifikasikan menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Likert

Capaian pembelajaran	Kuantifikasi	Nilai dalam persen	Keterangan
BB	1	25-40%	Belum Berkembang
MB	2	41-55%	Mulai Berkembang
BSH	3	56-79%	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	4	80-100%	Berkembang Sangat Baik

Sedangkan definisi operasional dalam Pembelajaran yaitu dengan Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pandemi dan Menggunakan Media Gambar Bervariasi Pada Kelompok B Tk An-Nur Mulai muncul Kreativitas anak dalam Melaksanakan Kegiatan (Yuntina, 2017).

Penelitian relevan yang berhubungan dengan aspek berbahasa melalui bercakap-cakap yang saya teliti yaitu sebagai berikut:

1. Khoiriyah Angraeny Unidia Rachman (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Bercakap-cakap sebagai metode peningkatan kemampuan berbicara anak" bertujuan untuk memahami keadaan peserta didik saat melakukan interaksi yang baik, sehingga penggunaan metode bercakap-cakap diperoleh data yang natural atau alami. Hasil

- penelitian dapat mengubah kegiatan pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak.
2. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Sri Indarwati, Citra Amaliah Saraswita Suwandini, Siti Mustainah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Selama pandemi Covid-19” Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan akses jaringan internet dan teknologi multimedia untuk berinteraksi dengan siswa sehingga memunculkan interaksi pembelajaran. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti menggunakan layanan google classroom, google meet, zoom meeting dan pesan instan seperti WhatsApp. Sistem pembelajaran daring di sekolah ini menggunakan media WhatsApp aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya karena wa tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet
 3. Rusniah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita” Peneliti menggunakan metode observasi. Dengan tujuan meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah sebagai fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan lewat cerita-cerita yang disampaikan. Selain itu guru berperan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran serta mengobservasi perubahan perilaku dari kegiatan belajar yang sedang berlangsung.
 4. Lily Yuntina (2021), strategi pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa pada masa pandemik covid 19 di tkit al marjan kota bekasi tahun 2020, Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Pendidikan Anak Usia dini dimasa Pandemi COVID 19 dimana referensi ilmiah yang dihasilkan memberikan manfaat bagi para pendidik, pakar pendidikan dalam pemecahan masalah-masalah pada kegiatan pembelajarannya ..Dengan kesimpulan bahwa

Strategi pembelajaran, Minat belajar dan hasil belajar siswa pada TKIT Al Marjan pada masa pandemik COvid 19 dapat dilaksanakan dengan baik dengan pencapaian aspek-aspek perkembangan siswa pada rata-rata 80 % berkembang sangat baik, 20 % Berkembang sesuai harapan . Sehingga pembelajaran pada masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Lily Yuntina (Juli 2017) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Peningkatan kreativitas anak usia dini. Hasil analisis peningkatan kreativitas anak rata-rata pada prasiklus 47,2 % artinya kreativitas anak mulai berkembang. Setelah dilakukan tindakan siklus I maka peningkatan kreativitas anak mencapai 64,6 % artinya peningkatan kreativitas anak berkembang sesuai harapan namun sudah ada peningkatan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata peningkatan kreativitas anak meningkat signifikan 83,3% Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kreativitas Anak dengan hasil Berkembang Sangat Baik.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian pada TK. An-nur Mulia Desa Cibinong Bogor. Waktu penelitian Pada bulan Maret sd Juli 2021 objek penelitian siswa kelompok B yang terdiri dari siswa Laki-laki 5 dan perempuan 7. Tujuan Penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Pembelajaran Dengan Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pandemi Menggunakan Media Gambar Bervariasi Pada Kelompok B Tk An-Nur Mulia Bogor. Pendekatan penelitian adalah Deskriptif dengan Jenis Penelitian Tindakan Kelas, menurut Agung (2010:2) PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional. Teknik Pengambilan Data berupa observasi kepada siswa kelompok B. Adapun kegiatan ini dilakukan secara 2 siklus (pra siklus, siklus 1 dan siklus 2), pra siklus dilakukan pada minggu pertama bulan maret, siklus 1 dilakukan pada bulan April sampai Mei sedangkan siklus 2 dilakukan pada bulan Juni sampai Juli tempat TK An-Nur Mulia Bogor. Model Penelitian menggunakan Model dari Kemmis Tagart yang terdiri dari empat

komponen, yaitu: 1. Perencanaan tindakan (Planning), pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membuat Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti menyiapkan media pembelajaran yang menarik hal ini menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap, serta menyiapkan sumber belajar, silabus serta lagu yang sesuai dengan tema/ subtema. 2) Pelaksanaan tindakan (Acting) tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembuka inti dan penutup. 3). Pengamatan terhadap tindakan (observing) pada tahap ke-3 ini pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pengamatan peneliti melihat hasil dari pada kegiatan pembelajaran membandingkan antara hasil observasi awal 42% dengan kegiatan yang sedang dilakukan mencapai 81% pada kegiatan tindakan (menganalisis) untuk melakukan suatu kesimpulan. 4). Refleksi terhadap tindakan (Reflecting)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Biasanya peneliti pada saat refleksi ini melakukan metode-metode yang berbeda dengan metode yang digunakan sebelumnya. Metode bercakap-cakap diganti dengan metode bercerita atau bermain peran. Waktu yang digunakan pun lebih efisien artinya adanya tambahan waktu pembelajaran sehingga anak lebih memahami tentang kegiatan pembelajaran yang terkait, media yang digunakan pun ada pembaharuan sehingga menjadi lebih menarik, anak-anak tidak cepat bosan dan kegiatan pembelajaran lebih efektif. Apabila siklus sudah mencapai KKM (Kriteria Kelas Minimum) maka penelitian sudah bisa diselesaikan, menurut Arikunto penilaian dikatakan berhasil jika sudah mencapai 70% (berkembang sesuai harapan) namun sebaliknya seandainya penelitian belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan aspek bahasa

dalam perkembangan anak usia dini. Salah satu media yang digunakan yaitu media gambar yang bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi 3 sesi, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka meliputi muroja'ah dan do'a sebelum belajar, dilanjut kegiatan inti yaitu pembahasan materi sesuai tema/ sub tema, pada penelitian ini tema yang diambil yaitu lingkungan, sub tema lingkungan rumah, sub-sub tema bagian-bagian rumah, materi menyebutkan bagian-bagian rumah serta kegiatan motorik bermain tepuk "tepek rumah".

Pada kegiatan ini peneliti menerangkan bagian-bagian rumah dengan media yang sangat menarik, seperti bentuk pintu, bentuk jendela, bentuk dinding, bentuk atap serta bentuk lantai, dilakukan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pra siklus yang diawali dengan perencanaan yaitu suatu kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), tema/ sub tema, serta media pembelajaran yang menarik.

Tahap ke dua yaitu pelaksanaan, peneliti menjelaskan tentang bagian – bagian rumah dengan media gambar yang bervariasi. Tahap ke tiga yaitu pengamatan peneliti mengamati anak yang sudah

memahami bagian -bagian rumah dari 12 anak terdapat kurang lebih 5 anak yang mulai faham sehingga mendapatkan hasil 42% menyatakan anak mulai berkembang, masih perlu diberikan stimulus agar tercapainya peningkatan yang signifikan. Tahap yang terakhir yaitu refleksi, peneliti melakukan tindakan dikarenakan pada pra siklus ini hasil belum berkembang maka peneliti mempunyai cara agar anak lebih tertarik terhadap kegiatan bercakap-cakap tersebut. Cara yang dilakukan yaitu dengan kegiatan tepuk-tebakan tentang bagian-bagian rumah. Kegiatan terakhir yaitu penutup yang terdiri dari pengulangan tentang materi yang telah disampaikan, menyanyi, membaca do'a/ salam.

Setelah dilakukan pra siklus pada minggu pertama bulan maret, maka dilakukan siklus ke I pada bulan April dan Mei, seperti halnya pada pra siklus terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan muroja'ah dilanjutkan dengan kegiatan inti, dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap mengenai bagian-bagian rumah, dilakukan secara empat tahap. Tahap pertama yaitu guru menyiapkan materi sesuai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), tema/ sub tema serta media gambar bervariasi, kemudian

dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar bervariasi. Anak-anak bercerita tentang apa yang dilihat dari gambar tersebut sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

Tahap ke tiga yaitu guru mengamati murid yang sudah memahami tentang pengenalan angka dan permainan, terdapat kurang lebih 8 anak dari 12 anak yang sudah memahami maka hasil yang didapat 68% terdapat kenaikan 26% dari pra siklus, maka dinyatakan anak sudah berkembang sesuai harapan meskipun belum mencapai KKM (Kriteria Kelas Minimum), maka pada tahap refleksi guru melakukan cara lain lagi agar kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap ini berhasil, yaitu dengan tambahan waktu dalam kegiatan pembelajaran di siklus ke 2. Setelah kegiatan pembuka dan inti maka kegiatan yang terakhir yaitu penutup yang terdiri dari pengulangan tentang materi yang telah disampaikan pada hari itu, menanyakan perasaan terhadap anak – anak, menyanyi, membaca do'a/ salam.

Pada Proses Siklus: Peningkatan perkembangan dari observasi awal pada kegiatan pra siklus dengan hasil 42 %, siklus 1 telah dilakukan dengan hasil 68% namun belum maksimal, maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu siklus ke 2. Diawali dengan kegiatan muroja'ah, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada

kegiatan inti ini terdapat 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dikerjakan sesuai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), tema/ sub tema, materi dan media pembelajaran, Tahap ke 2 yaitu pelaksanaan pada pertemuan ini guru menerangkan Kembali tentang bagian-bagian rumah dengan media gambar yang bervariasi. Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan maka tahap ke 3 guru melakukan pengamatan terdapat kurang lebih 9 anak dari 12 anak yang sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap maka hasil yang didapat 81 % ada peningkatan sebesar 39% dari pra siklus anak berkembang sangat baik.

Rata-rata keberhasilan metode bercakap-cakap dengan media kartu bergambar ini pada pra siklus menunjukkan hasil sebesar 42% berarti bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap mulai berkembang. Setelah diberikan tindakan maka kegiatan bercakap-cakap pada siklus I rata – rata peningkatan mencapai 68% berarti kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap berkembang sesuai harapan namun sudah ada peningkatan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II rata – rata peningkatan kegiatan

pembelajaran dengan metode bercakap-cakap meningkat sehingga mencapai 81% anak berkembang sangat baik. Kemampuan bercakap-cakap menggunakan media gambar yang bervariasi sangat menarik perhatian anak, yang mana anak akan merasa ingin tahu, memperhatikan gambar yang diperlihatkan, menceritakan apa yang mereka lihat tentang gambar tersebut serta semangatnya untuk menghasilkan warna dalam sebuah gambar.

Dari pra siklus ke siklus I kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap mengalami peningkatan sebesar 26%, menunjukkan anak belum begitu tertarik setelah diberikan stimulus dan tambahan waktu pembelajaran maka pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 39%. Capaian Pembelajaran dapat dideskripsikan dalam Tabel Perkembangan aspek bahasa pada setiap siklus sebagai berikut :

Tabel 3 Perkembangan Aspek Bahasa pada Setiap sSiklus

Tahap	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
Pra Siklus	58%	42%		
Siklus I	10 %	22%	68%	
Siklus II	-	5%	14 %	81%

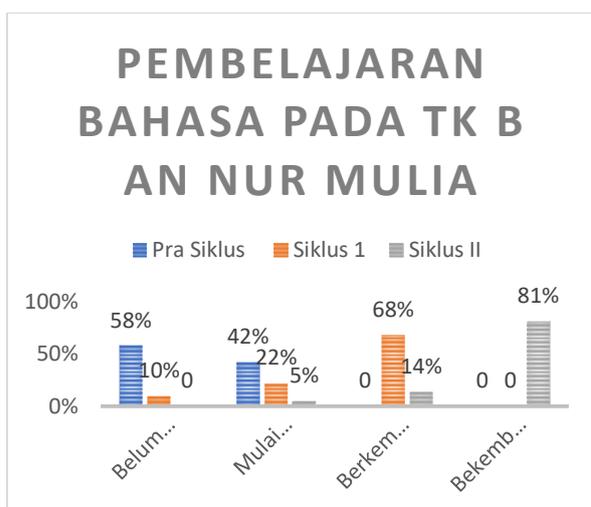
Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-

cakap pada bahwa pengenalan angka dan permainan meningkatkan aspek kognitif pada kelompok B di TK An-nur Mulia Bogor telah berjalan cukup baik.

D. SIMPULAN

Dalam mengembangkan bahasa anak, dapat menggunakan metode bercakap-cakap serta menjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak didik. Penggunaan media gambar yang menarik dan bervariasi membuat kreativitas anak meningkat dan perhatian anak terfokus pada gambar serta semangat dan rasa ingin tahu yang lebih, sehingga terjalin percakapan yang hangat antara guru dan anak didik.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan dari pra siklus, siklus I dan siklus II serta berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar sambil bermain sangat tepat untuk meningkatkan aspek bahasa pada kelompok B di TK An-Nur Mulia Bogor. Melalui metode bercakap-cakap dalam kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan pencapaian setiap siklusnya, yang semula pada pra siklus hanya 42% pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 81%.¹⁴ Dapat ditunjukkan dengan grafik berikut ini:



Gambar Grafik Capaian Tiap Siklus

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arini, Ni Putu Novi, dkk. 2015. *Penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini*. Universitas Pendidikan Ganesha: PG-PAUD E-Journal: Volume 3 No-1- Tahun 2015.
- Hanifah, Nurdinah (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Sumedang: UPI Press
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ismiatun, 2010. *PTK Penggunaan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Lisan Anak TK Pertiwi Karingan I Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Surakarta: Universitas Terbuka
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Salimah 2011. *Dampak Penerapan bermain dengan media gambar seri dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata Anak Usia Dini*. (Online) Jurnal. Upi. Edu/file/18-salimah.pdf (Diakses pada 30- Agustus 2015, 5.35 PM
- Sugiyono, (2014) *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Taringan 2015. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Yuntina, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(1), 22-28.
- Yuntina, L. (2021). Strategi Pembelajaran, Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tk It Al Marjan Kota Bekasi Tahun 2020. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 9(1), 1-9.

